|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (2) 2021<https://siducat.org/index.php/ghaitsa> | e-ISSN : 2721-1592:  |

**ABSTRAK**

Erliana. NIM. 1811290058. Skripsi: *“*Pengaruh Penggunaan Metode Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma*”.* Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: I. Heny Friantary, M.Pd

 II. Hengki Satrisno, M.Pd.I

**Kata kunci: *Metode Student Team Achievement Division (STAD), Motivasi Belajar,* *Bahasa Indonesia***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *student team achievement division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang siswa Kelas XI MIPA SMAN 09. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas data angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment,* sedangkan uji normalitas datanya menggunakan rumus Spearman Brown (*split half*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif rumus korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode *student team achievement division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 09. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu hasil rxy sebesar 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan melihar rtabel nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 adalah 0,312. Angka tersebut menunjukkan bahwa rxy lebih besar dari rtabel yaitu 0,519 ≥ 0,312 yang artinya hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma.

**PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. [[1]](#footnote-1)

Kegiatan belajar merupakan suatu proses perubahan diri individu memperoleh suatu pengalaman yang baru sebagai hasil dari pengalaman seseorang, demikian juga dengan pengaruh dari lingkungannya. Belajar merupakan perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap diri seseorang sehingga seseorang mengalami perubahan dalam pola tingkah laku maupun pemikiran pada kehidupan sehari-hari. [[2]](#footnote-2)

Pendekatan dan metode yang efektif sangat dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran dalam rangka membuat peserta didik menikmati dalam menerima informasi, karena tidak selamanya ketika guru mengajar siswa juga belajar. Bisa saja guru mengajar sampai berbusa-busa mulutnya, namun peserta didik tidak mengerti apa yang disampaikan guru, atau bisa saja guru sedang mengajar, peserta didik malahan melamun atau tertidur. [[3]](#footnote-3) Bahkan ada siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta rendahnya respon terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terkadang fisik mereka memang sedang berada di dalam kelas, tetapi jiwa pikiran meraka entah berada dimana. Apalagi jika jam sekolah sudah usai, bahan pelajaran yang dibawa pada saat belajar di sekolah terbengkalai dalam tasnya hingga esok harinya. [[4]](#footnote-4)

Berdasarkan observasi awal peneliti ketika mengamati guru Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma sewaktu mengajar pelajaran bahasa Indonesia, terungkap bahwa guru mengajar hanya dengan menggunakan buku pelajaran tanpa dibantu media lainnya. Guru juga mengajar dengan menerapkan metode ceramah yang cukup monoton. Hal ini mengakibatkan para siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kebanyakan siswa bersikap pasif, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, akan tetapi sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Suasana belajar yang monoton, menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Motivasi belajar yang rendah juga menyebabkan hasil belajar yang rendah.[[5]](#footnote-5) Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data hasil ulangan harian Bahasa Indonesia Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma, dimana hanya 75 % siswa dari 20 orang siswa yang mencapai nilai KKM pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. [[6]](#footnote-6)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru, dalam mengatasi masalah tersebut, guru Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma juga mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah berlangsung selama ini, yakni guru membentuk kelompok diskusi di dalam kelas serta diselingi dengan pemberian tugas. Tetapi pada prakteknya diskusi yang telah dibentuk itu tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat pembelajaran dengan bentuk kelompok sedang berlangsung, ada siswa yang melakukan aktivitas di luar tugas yang diberikan guru dalam kelompok, bahkan ada siswa yang asyik bercerita dengan temannya. [[7]](#footnote-7)

Berdasarkan kondisi yang terjadi tersebut di atas, peneliti melihat bahwa salah satu penyebabnya adalah dikarenakan bimbingan yang diberikan guru pada saat kerja kelompok kurang maksimal. Proses pembelajaran seperti ini ternyata belum bisa membangkitkan semangat belajar siswa yang mengakibatkan motivasi belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situsi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompok. Diskusi memfasilitasi peserta didik untuk dapat berfikir kritis, bekerjasama, saling menyampaikan pendapat, menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman yang lain, mampu menerima perbedaan dan menyumbangkan pikiran untuk memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok peserta didik akan banyak menemukan perbedaan pandangan yang justru akan melatih mereka untuk dapat menyatukan, meluruskan pendapat yang pada akhirnya akan menemukan konsep yang sama. Dengan demikian dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini tertuang dalam judul penelitian: “Pengaruh Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma”.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam statistik istilah “Korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *Bivariate Corelation* (dua variabel), sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *Multivariate Corelation* (lebih dari dua variable).[[8]](#footnote-8) Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperi tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal.[[9]](#footnote-9) Studi korelasional melengkapi penaksiran seberapa tepat hubungan dua variabel. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang tinggi, koefisien korelasi mendekati + 1,00 (atau - 1,00) akan diperoleh, jika dua variabel tidak mempunyai hubungan, suatu koefisien korelasi mendekati 0,00 akan ditemukan. Semakin tinggi hubungan dua variabel, semakin akurat prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut. Sementara untuk hubungan yang agak sempurna, sejumlah variabel cukup memadai untuk membolehkan prediksi yang bermanfaat.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 Juni – 5 Agustus 2022. Adapun kronologi penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengurus izin penelitian ke pihak SMA Negeri 09 Seluma.
2. Koordinasi dengan pihak SMA Negeri 09 Seluma tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan, pada tanggal 20 Juni 2022.
3. Penelitian di Kelas XI MIPA 1 SMAN 09 Seluma yang merupakan kelas eksperimen, pada tanggal 18 - 22 Juli 2022.
4. Penelitian di Kelas XI MIPA 2 SMAN 09 Seluma yang merupakan kelas kontrol, pada tanggal 18 - 22 Juli 2022.
5. Pengumpulan data angket di Kelas XI MIPA 1 dan Kelas XI MIPA 2 SMAN 09 Seluma, pada tanggal 22 Juli 2022.
6. Penyusunan data hasil penelitian angket, pada tanggal 23 Juli 2022.
7. Analisis data hasil penelitian angket, pada tanggal 25 Juli 2022.
8. Mengurus surat keterangan selesai penelitian dari pihak SMAN 09 Seluma, pada tanggal 5 Agustus 2022.

E. Pembahasan

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.[[10]](#footnote-10) Merujuk pemikiran Joyce, bahwa fungsi metode pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. [[11]](#footnote-11)

Metode pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 (empat) orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan suatu pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dengan catatan pada saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu. [[12]](#footnote-12)

Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan timnya memperoleh hadiah, mereka harus saling membantu teman sekelompoknya dalam memahami pelajaran. Mereka harus saling mendorong dan memotivasi teman sekelompoknya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu sangat penting, berharga, dan menyenangkan. [[13]](#footnote-13)

Kelebihan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yaitu: 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling membantu sesama siswa yang lain; 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan; 3) Siswa saling ketergantungan positif dalam proses pembelajaran; 4) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain; 5) Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok; 6) Meningkatkan komitmen; 7) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya; 8) Tidak bersifat kompetitif, dan 9) Tidak memiliki rasa dendam. [[14]](#footnote-14)

Berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi dari penggunaaan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) salah satunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa proses pembelajaran metode Student Team Achievement Division (STAD) di kelas eksperimen berlangsung dengan suasana menyenangkan sehingga memotivasi siswa lebih maksimal dan aktif belajar dan menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk dan merasa bosan pada pelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa juga menjadi maksimal sesuai dengan kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), bahwa aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang sehingga hasil belajar menjadi meningkat.[[15]](#footnote-15)

Hal tersebut di atas dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (Kelas XI MIPA 1) yang menerapkan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (Kelas XI MIPA 2) yang tidak menerapkan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Berikut ini hasil nilai angket motivasi belajar kelas eksperimen (Kelas XI MIPA 1) yaitu:

Tabel 4.9

Data Frekuensi Nilai Angket

Kelas XI MIPA 1 SMAN 09 Seluma

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 73,49 - ke atas | Atas/Tinggi | 8 | 20 % |
| 2 | 61,93 - 73,48 | Tengah/Sedang | 26 | 65 % |
| 3 | 61,92 - ke bawah | Bawah/Rendah | 6 | 15 % |
| Jumlah | 40 | 100% |

Sebagai bahan pembanding dengan kelas eksperimen, peneliti juga melakukan penelitian di Kelas XI MIPA 2 yang merupakan kelas kontrol pada penelitian ini. Pada kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode ceramah. Berikut ini hasil nilai angket motivasi belajar kelas kontrol (Kelas XI MIPA 2), yaitu:

Tabel 4.10

Data Frekuensi Nilai Angket

Kelas XI MIPA 2 SMAN 09 Seluma

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 65,61 - ke atas | Atas/Tinggi | 15 | 37,5 % |
| 2 | 57,80 - 65,60 | Tengah/Sedang | 17 | 42,5 % |
| 3 | 57,79 - ke bawah | Bawah/Rendah | 8 | 20 % |
| **Jumlah** | **40** | **100%** |

Berdasarkan kedua tabel frekuensi nilai angket motivasi belajar Kelas XI MIPA 1 dan Kelas XI MIPA 2 di atas terbukti bahwa nilai angket motivasi belajar siswa Kelas XI MIPA 1 (kelas eksperimen) yang menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)lebih tinggi nilainya dibandingkan nilai angket motivasi belajar siswa Kelas XI MIPA 2 (kelas kontrol) yang menerapkan metode konvensional yang biasa diterapkan guru yaitu metode ceramah.

Hal tersebut dikarenakan salah satu keunggulan dari metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu proses pembelajaran dengan metode ini dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (Kelas XI MIPA 1) yang menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)pada pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai angket motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (Kelas XI MIPA 2) yang tidak menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Begitupun dengan hasil analisis data penelitian ini didapatkan hasil perhitungan yaitu rxy > rtabel (0,519 > 0,312) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode *student team achievement division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode *student team achievement division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu hasil rxy sebesar 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan melihar rtabel nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 adalah 0,312. Angka tersebut menunjukkan bahwa rxy lebih besar dari rtabel yaitu 0,519 ≥ 0,312 yang artinya hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *student team achievement division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Alimni, Alfauzan Amin, dan Meri Lestari. 2021. Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menegah Pertama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta’dib: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Volume 01 Nomor 02.

Amin, Alfauzan, dan Alimni. 2019. Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu. *Jurnal International Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu.*

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar-Mengajar.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi.* Jakarta: Erlangga.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar-Mengajar.* Yogyakarta: Teras.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Grup.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

1. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 23. [↑](#footnote-ref-1)
2. Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 11. [↑](#footnote-ref-2)
3. Alfauzan Amin dan Alimni, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Jurnal International Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu, 2019, h. 271. [↑](#footnote-ref-3)
4. Alimni, Alfauzan Amin, dan Meri Lestari, *Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menegah Pertama Kota Bengkulu*, Jurnal El-Ta’dib: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu Volume 01 Nomor 02, 2021, h. 145. [↑](#footnote-ref-4)
5. Observasi awal kepada Siswa-siswi Kelas XI MIPA 1 SMAN 09 Seluma tanggal 1 Februari 2022. [↑](#footnote-ref-5)
6. Arsip Kelas XI MIPA 1 SMAN 09 Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Seluma tahun 2022. [↑](#footnote-ref-6)
7. Wawancara awal dengan Guru Kelas XI MIPA 1 SMAN 09 Seluma tanggal 1 Februari 2022. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 286. [↑](#footnote-ref-8)
9. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Ragagrafindo Persada, 2015), hal. 37. [↑](#footnote-ref-9)
10. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.143 [↑](#footnote-ref-10)
11. Agus Suprijono*, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46. [↑](#footnote-ref-11)
12. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006),h. 245. [↑](#footnote-ref-12)
13. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran …*,h. 247. [↑](#footnote-ref-13)
14. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006),h. 249. [↑](#footnote-ref-14)
15. Observasi pada tanggal 18 - 22 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-15)